

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Studi Korelasi antara Persepsi Bawahan Mengenai Kepemimpinan Atasan dengan Intensitas Komunikasi Bawahan terhadap Atasan.

Ketua Peneliti : Nurul Hartini, S. Psi.

Anggota Peneliti : Drs. H. Machrus, MS.
Herdina Indrijati, S. Psi.
Dra. Psi. Hamidah

Fakultas/Puslit : Psikologi

Sumber Biaya : DIK Suplemen Universitas Airlangga
SK. rektor Nomor : 5415/J03/PL/1998
Tanggal : 27 Juli 1998

Persepsi merupakan suatu dasar bagi setiap orang untuk berperilaku. Demikian juga halnya dengan persepsi bawahan mengenai kepemimpinan/gaya kepemimpinan atasannya, akan menentukan perilaku bawahan terhadap atasannya, dimana didalamnya termasuk perilaku intensitas komunikasi bawahan terhadap atasan. Persepsi bawahan terhadap kepemimpinan atasan bisa positif atau negatif, sehingga intensitas komunikasi bawahan terhadap atasan juga bisa positif atau negatif, padahal dalam kenyataannya komunikasi bawahan terhadap atasan sangat diperlukan bagi suatu kelangsungan suatu organisasi guna mencapai tujuan-tujuannya, terutama dalam hal sampainya gagasan-gagasan/informasi-informasi dari bawahan. Jadi, persepsi bawahan mengenai kepemimpinan atasan sangat penting dalam kehidupan organisasi, karena persepsi merupakan suatu dasar bagi setiap orang untuk berperilaku. Demikian juga halnya dengan persepsi bawahan mengenai kepemimpinan/gaya kepemimpinan atasannya, akan menentukan perilaku bawahan terhadap atasannya, dimana didalamnya termasuk perilaku intensitas komunikasi bawahan terhadap atasan. Persepsi bawahan terhadap kepemimpinan atasan bisa positif atau negatif, sehingga intensitas komunikasi bawahan terhadap atasan juga bisa positif atau negatif, padahal dalam kenyataannya komunikasi bawahan terhadap atasan sangat diperlukan bagi suatu kelangsungan suatu organisasi guna mencapai tujuan-tujuannya, terutama dalam hal sampainya gagasan-gagasan/informasi-informasi dari bawahan, sehingga persepsi bawahan yang negatif akan dapat menjadi hambatan yang berarti yang akan menghalangi kelancaran pencapaian tujuan organisasi. Dari sinilah peneliti ingin mengetahui bagaimanakah peranan persepsi bawahan mengenai kepemimpinan atasan terhadap intensitas komunikasi bawahan terhadap atasan.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi bawahan mengenai kepemimpinan atasan dengan intensitas komunikasi bawahan terhadap atasan. Sedangkan manfaat dalam kajian kali ini adalah sebagai berikut : 1. Memberikan masukan yang berharga kepada organisasi tentang pentingnya peran kepemimpinan atasan dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi, dan 2. Memberikan landasan penelitian-penelitian di bidang Psikologi sosial berikutnya untuk memperdalam masalah tersebut.

Dengan menggunakan sampel yang berjumlah 70 orang dari 150 orang subyek penelitian yang terdiri dari para karyawan Bank Umum Nasional Karet dan Bank prima Master kertopaten Surabaya, dan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 40 item yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan skala likert, kemudian untuk selanjutnya data dianalisis dengan uji korelasi product moment, peneliti ingin mengetahui tingkat hubungan antara persepsi bawahan mengenai kepemimpinan atasan dengan intensitas komunikasi bawahan terhadap atasan.

Pada penelitian ini dihasilkan bahwa hipotesa nihil (H_0) diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesa yang berbunyi tidak ada hubungan positif antara persepsi bawahan mengenai kepemimpinan atasan dengan intensitas komunikasi bawahan terhadap atasan adalah diterima. Dengan diterimanya hipotesa nihil, maka hipotesa kerja yang berbunyi ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi bawahan mengenai kepemimpinan atasan dengan intensitas komunikasi bawahan terhadap atasan ditolak. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara persepsi bawahan mengenai kepemimpinan atasan dengan intensitas komunikasi bawahan terhadap atasan, akan tetapi korelasi antara keduanya tidak signifikan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran : agar para pemimpin organisasi dapat melihat situasi organisasi yang dipimpinnya, sehingga ia dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan organisasi, sehingga efektifitas kepemimpinan dapat berjalan dengan baik dan tujuan organisasi dapat tercapai.